

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Korean Wave atau *Hallyu* merupakan sebuah istilah yang merujuk pada gencarnya difusi budaya Korea Selatan secara internasional termasuk Indonesia sejak abad ke-21, terutama dikalangan generasi Net (Zakiah dkk., 2019:91). Dalam beberapa dekade terakhir *Korean Wave* telah menjadi budaya populer yang sangat menarik perhatian dan disukai oleh masyarakat internasional. Sebagai bentuk diplomasi publik, *Korean Wave* memiliki beberapa produk yang populer di kalangan masyarakat secara internasional, di antaranya adalah *Korean Drama* (*K-Drama*), *Korean Pop* (*K-Pop*), animasi, film, fashion, kosmetik, pariwisata, kuliner, hingga bahasa (Ayu, 2021). Sebelumnya, perkembangan budaya populer Korea sudah dimulai sejak pertengahan tahun 1990 ke seluruh negara beretnis China (negara dengan sebagian atau seluruhnya berasal dari keturunan China) seperti China, Taiwan, Hong Kong, dan Singapura, kemudian diikuti oleh negara Asia lainnya seperti Malaysia, Thailand, Indonesia, Vietnam, Mongolia, Jepang, bahkan beberapa negara di Asia Timur (Islamiyati, 2017:3).

Salah satu bentuk *Korean Wave* atau *Hallyu* yang paling populer belakangan ini adalah *K-Pop* dan *K-Drama*. *K-Pop* merupakan padanan dari kata *Korean Pop* yang berarti musik populer yang berasal dari Korea Selatan, istilah *K-Pop* merujuk pada penyebutan musik atau lagu yang dimainkan oleh *idol*, *girlband*, serta *boyband* negara tersebut yang disertai dengan *dance* dan visual yang mempesona (Mairiza dkk., 2022:177–78). Adapun *K-Drama* (*Korean Drama*) merupakan drama atau lakon yang dibuat, diproduksi dan dipopulerkan oleh Korea Selatan. Titik balik perkembangan drama Korea di Indonesia dimulai pada tahun 2002 saat tayangnya *Winter Sonata* di Indosiar, eksistensinya yang pesat membuat Indosiar kembali membeli hak tayang untuk drama Korea lainnya (Septadinusastra, 2021:50). Hingga kini drama Korea terus berkembang pesat dan mampu mempertahankan eksistensinya sebagai tayangan favorit khalayak.

Drama merupakan salah satu karya sastra yang menggambarkan kehidupan manusia melalui dialog dan lakon, dengan kata lain drama adalah lakon yang tersusun dalam komposisi yang padu dan terdiri atas dialog yang menggambarkan karakter dalam drama tersebut (Soleh, 2021:3). Sebagai salah satu karya sastra drama memiliki ciri khasnya tersendiri, hal tersebut dapat ditinjau dari sudut pemakaian bahasa dan amanat. Dalam drama, bahasa berfungsi sebagai penunjuk suasana dan dialog para tokoh, sedangkan dari segi amanat, drama berisi berbagai persoalan dalam kehidupan manusia (Suroso, 2015:9). Dengan demikian drama dapat disebut sebagai konflik manusia yang dimainkan dalam paduan lakon dan dialog dengan komposisi yang padu serta diproyeksikan dihadapan sejumlah penonton.

Surrealisme merupakan salah satu aliran seni sastra yang menghubungkan kontradiksi antara dunia khayal dengan realita. Surrealisme menggunakan metode spontanitas yang bertujuan untuk melepaskan diri dari rasionalitas makna, lambat laun teknik ini kemudian digunakan oleh seniman surealis dalam lukisan mereka guna memperoleh pengalaman visual yang berbeda (Kusumawardhani & Daulay, 2021:81). Awalnya surrealisme tumbuh di daratan Eropa sebelum meluas secara internasional. aliran dikaitkan dengan wacana psikoanalisis milik Sigmund Freud mengenai hal-hal *irrational*, absurd, dan tidak logis (Setiawan & Wahyuningsih, 2021:111). Dalam jurnalnya (Giuliodori dkk., 2020) menyebut surrealisme sebagai contoh interaksi manusia dengan alam bawah sadarnya, namun demikian alam bawah sadar manusia tidak serta merta menjadi sumber inspirasi dan kreativitas semata melainkan sebagai indikator guna mengetahui sisi lain dari alam bawah sadar manusia.

Akhir-akhir ini, drama Korea menjadi alternatif baru yang diminati oleh masyarakat luas sebagai sarana hiburan. Popularitas drama Korea jelas membawa keuntungan besar bagi negara dengan julukan Negeri Ginseng tersebut. Penyebarannya yang cepat serta pengemasan yang apik membuat drama Korea perlahan menjadi kiblat dunia hiburan, tak terkecuali produksi televisi Indonesia. Dewasa ini, drama Korea mulai dijadikan pedoman dalam dunia hiburan televisi. Hal ini jelas terlihat pada beberapa film atau drama Korea yang di-*remake* ke versi

Indonesia. Tercatat beberapa film atau drama yang berhasil dibuat ulang versi Indonesia, di antaranya adalah film Sunyi (2019) *remake* dari *Whispering Corridors* (1998), *Sweet 20* (2017) *remake* dari *Miss Granny* (2014), *Tunnel* (2016) *remake* dari drama Korea dengan judul yang sama (2016), *Hello Ghost* (2023) *remake* dari film Korea dengan judul yang sama (2010), *Miracle Cell in No 7* (2022) *remake* dari film Korea dengan judul yang sama (2013), *Mendua* (2022) *remake* dari drama Korea *The World of Married* (2020), dan lain sebagainya (Dian, 2022).

Drama Korea *While You Were Sleeping* merupakan salah satu drama yang beraliran surealisme. Drama yang sempat populer pada tahun 2017 ini mengusung plot *romance-fantasy*, yang mana drama yang diperankan oleh dua aktor kondang Korea Selatan Bae Suzy dan Lee Jong-suk ini menceritakan kisah dua anak manusia yang dapat melihat masa depan melalui mimpi. Keduanya terikat melalui mimpi-mimpi tersebut, hingga keduanya saling bertemu dan mengembangkan kemampuan luar biasa tersebut. Unsur surealisme yang terkandung di dalam tersebut menegaskan karakter para tokoh serta plot dalam drama. Keunikan drama ini dan kaitannya dengan unsur surealismelah yang mendorong peneliti untuk mengangkat drama Korea *While You Were Sleeping* sebagai objek penelitian.

Representasi merujuk pada penggunaan bahasa dalam menyampaikan sesuatu yang berarti kepada orang lain melalui proses merekam ide, pengetahuan, atau pesan dalam beberapa cara fisik (Setiawan & Wahyuningsih 2021:113). Representasi sendiri merupakan bentuk padanan dari kata "*representation*" dalam bahasa Inggris yang berarti perwakilan, gambaran, atau penggambaran. Mulyana dalam jurnalnya mengartikan representasi sebagai gambaran mengenai suatu hal melalui suatu media (Giovani 2019:228). Selain Mulyana, Chris Barker menyebut representasi sebagai konstruksi sosial terhadap pembentukan makna dan penyelidikan mengenai cara menghasilkan makna tersebut dalam beberapa konteks tertentu (Giovani 2019:228). Representasi sendiri bertujuan untuk menggambarkan ulang cerita ke dalam bentuk drama dalam rangka menyampaikan pesan, opini, kultur, sosial, dan lainnya melalui media tersebut. Dapat disimpulkan bahwa representasi adalah hasil dari proses penggambaran suatu objek melalui media dan cara tertentu. Representasi surealisme dalam drama *While You Were Sleeping*

merupakan bentuk penggambaran ulang bentuk-bentuk surealisme dengan cara menyimak dan mencatat dialog serta *scene* pada drama tersebut.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai drama Korea serta unsur di dalamnya. Adapun pemilihan surealisme sebagai subjek penelitian mendasar pada kurangnya rujukan ilmu pengetahuan mengenai psikologi sastra, terutama surealisme. Sedangkan pemilihan drama Korea *While You Were Sleeping* sebagai objek kajian penelitian ini didasari oleh pengemasan dramanya yang menarik serta pemilihan aktor dan visual yang mempesona. Selain itu, drama Korea *While You Were Sleeping* sebagai objek penelitian belum pernah dikaji sebelumnya. Hal ini menjadi nilai tambahan pemilihan drama tersebut sebagai objek kajian.

Penelitian ini bertujuan untuk memperdalam pemahaman mengenai teori surealisme sastra dengan cara mengidentifikasi, mendeskripsikan, menginterpretasikan, dan merepresentasikan bentuk-bentuk surealisme dalam drama Korea *While You Were Sleeping*. Dengan demikian, penelitian ini membahas aspek-aspek surealisme dalam drama guna memberikan pemahaman yang mendalam terhadap kajian surealisme dalam karya sastra.

1.3 Fokus Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka diperlukan fokus masalah guna mengarahkan dan membatasi ruang lingkup penelitian. Fokus masalah dalam penelitian ini adalah merepresentasikan bentuk-bentuk surealisme dalam drama Korea *While You Were Sleeping*. Pada penelitian ini, peneliti akan mengidentifikasi serta menggambarkan ulang bentuk-bentuk surealisme dalam drama Korea *While You Were Sleeping*.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimanakah surealisme direpresentasikan dalam drama korea *While You Were Sleeping* (2017)?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan representasi surealisme dalam drama Korea *While You Were Sleeping* (2017).

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian representasi drama Korea *While You Were Sleeping* (2017) diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis dan praktis.

1) Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah ide atau wawasan pembaca terkait kajian drama.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menambah ilmu pengetahuan terutama terhadap kajian drama dengan metode deskriptif.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan sumber atau teori yang terkait dengan surealisme dan drama.

2) Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat memberi pengetahuan atau informasi baru mengenai aliran surealisme dalam drama.
- b. Bagi mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia, penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam melakukan penelitian mengenai aliran surealisme dalam drama.
- c. Bagi masyarakat, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan atau referensi dalam menonton drama, sehingga selain sebagai sarana hiburan, drama dapat dilihat sebagai karya sastra yang penuh dengan nilai artistik.

1.7 Definisi Operasional

1. *Korean Wave* atau *Hallyu* adalah istilah yang menunjukkan maraknya difusi budaya Korea secara internasional termasuk Indonesia sejak abad ke-21.

2. Drama Korea adalah drama televisi milik Korea Selatan dalam bentuk *miniseri* berbahasa Korea yang menggambarkan kehidupan masyarakat Korea dan diproduksi, serta tayang di Korea Selatan.
3. Suralisme menghubungkan kontradiksi antara dunia khayal dengan realita melalui lukisan, aliran ini kemudian berkembang ke dalam ranah sastra termasuk di dalamnya drama atau film.
4. *While You Were Sleeping* merupakan salah satu drama Korea yang tayang pada akhir tahun 2017 yang beraliran surealisme.